

**PENGARUH LATIHAN TARI KREASI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK ISLAM Al-Falah
KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
JAE LAH
A1F113030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
TAHUN 2017**

ABSTRAK

Jaelah. 2017. "Pengaruh Latihan tari kreasi terhadap perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd, Pembimbing 2 Fadzlul, S.Psi., M.Psi., Psi

Kata Kunci: *Latihantari kreasi, perkembangan Motorik Anak*

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti pada TK Islam Al-Falah pada tanggal 7 Januari 2017 masih kurangnya perkembangan motorik anak dilihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran masih perlu di perbaiki dengan menggunakan pembelajaran yang menarik melalui Latihan Tari Kreasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *posttest group design*. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai L hitung untuk data pre test dan post test secara berurutan $0.1159 < L_{\text{Tab}} 0,1437$; $0.0899 > L_{\text{Tab}} 0,1437$. Maka berdasarkan analisis data ini dapat disimpulkan data pre test dan post test berdistribusi normal, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3.23$. Maka $F_{\text{hitung}} (1.53) > F_{\text{tabel}} (3,74)$ maka varian homogeny, Perbandingan harga antara t_{hitung} dengan nilai presentil pada tabel distribusi $-t$, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - 1) = 14$ diperoleh $t_{\text{hitung}} (16,94) > t_{\text{tabel}} (1,6883)$. Ini berarti hipotesis H_a yang diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode tari kreasi dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di TK Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Latihan tari kreasi terhadap perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018, dapat terealisasi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas Jambi.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. rer. Nat. Asrial, M.Si** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
2. **Bapak Drs. Asril, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. **Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si** selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. **Bapak Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd** selaku pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak Fadzrul, S.Psi, M.Psi, Psi** selaku pembimbing kedua yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang begitu berarti.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
7. **Ibu Fatimah M.Pd** selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Falah Kota Jambi.
8. Keluargaku tercinta dan tersayang Terutama Kedua orang tua Ayahanda Panhar dan ibunda Sukma dan kedua Saudaraku kakak Sinta Adik Meji Heriyanto yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, doa, dukungan serta seluruh curahan kasih sayang yang tidak pernah berhenti.
9. Kepada yang teristimewa kekasihku Saidina Ali, S.Pd yang telah banyak membantu, memberi motivasi dan dorongan agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman- teman seperjuangan Angkatan 2013 Terutama untuk sahabat tercinta PERSONIL, Puji, Wella, Penti, Anita, Putri, Pipit, dan Mirna yang selalu ada dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian, dengan segala kerendahan hati peneliti juga mengakui bahwa masih banyak hal - hal yang kurang akibat dari keterbatasan peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan adanya sumbang saran baik dari para pembaca, paradosen,danteman – teman semua.

Jambi, 16 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LOGO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Anggapan Dasar	6
G. Hipotesis Penelitian	7
H. Defenisi Oprasional	7
I. Kerangka Konseptual	8
J. Kajian Yang Relevan	8

BABA II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	10
B. Keterampilan Motorik.....	13
C. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik.....	15
D. Tujuan Pengembangan Motorik Pada Anak TK.....	16
E. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik.....	17

F. Pengertian Tari Kreasi	18
G. Unsur Utama Tari	21
H. Karakteristik Tari Anak TK.....	24
I. Komposisi Tari Anak TK	24
I. Pengertian Latihan	26
J. Metode Latihan..	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Metode Dan Rancangan Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Alat Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Analisis Data	41
C. Uji Homogenitas varians.....	42
D. Pengujian Hipotesis	43
E. Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	50
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	75
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan penelitian.....	30
4.1 Data hasil tes awal penelitian.....	37
4.2 Kelas Interval tes awal.....	38
4.3 Data hasil tes akhir penelitian.....	39
4.4 Kelas interval tes akhir.....	40
4.5 Hasil analisis uji liliefors.....	41
4.6 Hasil analisis uji f.....	42
4.7 Analisis uji t untuk melihat pengaruh eksperimen.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
A. Kerangka berfikir.....	8
B. Pola Komposisi Tari.....	24
C. Diagram kelompok tes awal.....	39
D. Diagram kelompok tes akhir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Siswa TK Islam Al-Falah.....	50
2. Kisi-kisi format angket perkembangan motorik.....	51
3. Angket pernyataan perkembangan motorik.....	53
4. Data tabulasi pretest perkembangan motorik.....	56
5. Data tabulasi posttest perkembangan motorik.....	58
6. Data tes sebelum perlakuan.....	60
7. Data Setelah Perlakuan.....	61
8. Data tes awal dan akhir kemampuan motorik.....	62
9. Uji Normalitas data tes awal.....	64
10. Uji Normalitas data tes akhir.....	65
11. Uji Homogenitas.....	66
12. Analisis Uji-t.....	67
13. Tabel T.....	69
14. Tabel F.....	70
15. Tabel L.....	71
16. Jadwal Penelitian.....	74
17. Data program latihan.....	75
18. Dokumentasi Penelitian.....	77
19. Surat keputusan dosen pembimbing.....	85
20. Surat Permohonan dosen pembimbing.....	86

20. Surat permohonan terbit surat izin penelitian.....	87
21. Surat permohonan Izin Penelitian.....	88
22. Surat Keterangan Telah Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Karena pada usia ini merupakan *masa emas* (golden age) yang merupakan “masa peka” yang hanya datang sekali, masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Para ahli menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia ini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani maupun rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Atas dasar hal tersebut salah satu tempat pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-Kanak. Pelaksanaan pendidikan ini seharusnya diselenggarakan secara profesional, alasan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak secara profesional dalam rangka membantu proses pengoptimalan seluruh potensi perkembangan yang ada pada anak. Pengembangan potensi yang ada pada anak tersebut diperoleh sebaiknya melalui kegiatan bermain mengingat karakteristik anak pada rentang usia tersebut selalu ingin bermain.

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik, dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia. Setiap orang tua dan guru, dalam memahami berbagai aspek perkembangan anak perlu dipahami setiap anak memiliki karakteristik, pemahaman, perkembangan bagi individu sebagai penuntut dan petunjuk untuk mengetahui apa yang harus dilakukan pada periode-periode tertentu. Dan bagi orang tua dan pendidik berguna sebagai petunjuk dalam membimbing anak didiknya. Perkembangan Anak Usia Dini berlangsung diawali didalam keluarga atau rumah kemudian disekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan pertama dan utama.

Pada pelaksanaan awal pendidikan formal Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan pra-sekolah yang diselenggarakan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan TK bukan merupakan pra-syarat untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, sehingga bukan merupakan kewajiban bagi anak

untuk memasuki TK. Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak.

Pendidikan Anak usia dini, terdapat aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai yaitu: Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, yang meliputi Motorik Kasar dan Motorik Halus, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. Dari kelima aspek perkembangan tersebut perkembangan motorik merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki anak. Dengan adanya motorik, anak dapat meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan trampil.

Perkembangan aspek motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dan gerakkan pada waktu menarik dan mendorong. Pada usia dini kegiatan motorik anak sangat aktif dan mereka bergerak seolah-olah tidak pernah lelah.

Pada umumnya anak-anak selalu menyanyangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau pernah dilihatnya. Dapat

dijadikan suatu tema untuk sebuah Tarian Tingkah laku Binatang seperti Burung, kucing dan Kupu-kupu.

Mengingat pentingnya pengembangan keterampilan motorik/gerak bagi anak pembentukan generasi muda yang berprestasi, berkualitas dan berkarakter, maka upaya memfasilitasi kebutuhan anak-anak bangsa dalam pengembangan gerakannya, seperti menyediakan berbagai macam media/alat dan memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai cara memainkannya, adalah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga. Serta melakukan kegiatan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti pada TK Islam Al-Falah pada tanggal 7 Januari 2017 masih kurangnya perkembangan motorik kasar dilihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran masih perlu di perbaiki dengan menggunakan pembelajaran yang menarik melalui Latihan Tari Kreasi. Menurut Jhon Martin (dalam Kamtini dkk 2015: 67) Tari adalah pengalaman Fisik yang paling elementer Anak usai TK telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang bagus, indah, dan baik. Dalam hubungannya dengan Tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, dan patah-patah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan tari kreasi terhadap perkembangan Motorik Anak Usia Dini”

1.2. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah:

- Perkembangan Motorik Anak Usia Dini untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan tubuh.
- Siswa putra/putri TK Islam Al-Falah Kota Jambi usia 5-6 tahun

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Batasan masalah, yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: “Apakah ada pengaruh Latihan tari kreasi terhadap perkembangan Motorik Anak Usia Dini ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Untuk mengetahui pengaruh latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat dan kelengkapan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dan menerapkan model Pembelajaran baru dengan program latihan sesuai dengan tujuan peningkatan perkembangan Anak Usia dini.
3. Peserta Didik, Dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya dalam bergerak dan mengembangkan kemampuan motoriknya melalui Latihan Tari Kreasi.
4. Bagi Orang Tua, agar dapat membantu orang tua dalam pemahaman tentang pentingnya meningkatkan perkembangan motorik anak pada pembentukan generasi muda berprestasi, berkualitas, dan berkarakter serta kesehatan jasmani anak.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah isi pernyataan umum yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Anggapan dasar inilah yang akan memberikan arah kepada penulis dalam mengerjakan penelitiannya dan anggapan dasar ini pula yang akan mewarnai simpulan penelitian yang diambil. (dalam Zaenal Arifin, 2010: 55)

Adapun anggapan dasar yang penyusun kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Latihan tari kreasi terhadap perkembangan Motorik Kasar untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan tubuh anak usia dini.
2. Anak tahu teknik Latihan (teknik latihan langsung dengan musik, teknik peniruan)

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah: “Terdapat pengaruh Latihan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.

1.8 Definisi Operasional Variabel

1.8.1 Perkembangan Motorik

Kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dan gerakan pada waktu menarik dan mendorong.

1.8.2 Tari Kreasi

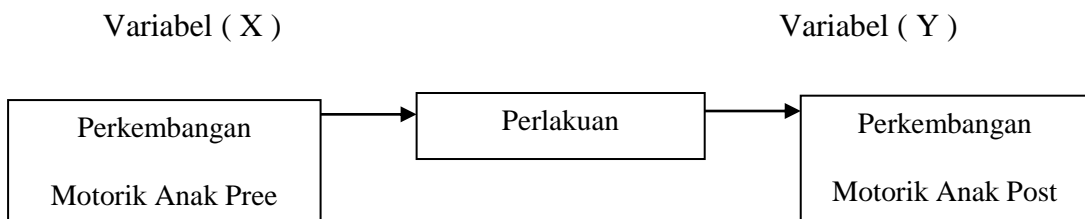
Tari kreasi merupakan tari modern, yakni jenis tarian yang lebih dapat diterima oleh masyarakat Indonesia pada saat ini baik dari segi gerakannya, maupun keseluruhan penampilan yang dipertunjukkan sebagai media hiburan.

1.9 Kerangka Konseptual

Latihan Tari Kreasi ini merupakan tari dilakukan untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik anak usia dini untuk melatih kelenturan, kelincahan, keseimbangan tubuh

Dengan melakukan latihan Tari yang terprogram dan kontiniu akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Bertitik tolak dari uraian, maka dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.10 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan Agustian Puspitasari, 2015 dengan judul meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Implementasi Tari Kupu-kupu Menggunakan Motode Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B PAUD Tunas Bangsa REJOTANGAN Kabupaten Tulungagung, menunjukkan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak melalui siklus I sampai dengan siklus III.
2. Hasil penelitian yang dilakukan Nurutami 2014 dengan judul upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar berbasis soft skill melalui

pembelajaran senam fantasi pada siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukorasi Bandongan Manggelang. menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar berbasis soft skill melalui pembelajaran senam fantasi pada siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukorasi Bandongan Manggelang.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Idrawati 2015 dengan judul peningkatan kemampuan motorik kasar melalui Tari Kreasi di Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan. Dari hasil yang diperoleh sudah ada peningkatan namun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari ke tiga penelitian di atas, menunjukkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan melalui Implementasi tari kupu-kupu, senam fantasi dan Tari Kreasi sedangkan penelitian saya perkembangan motorik anak usia dini dapat dilakukan melalui latihan tari kreasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik

Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2013: 62) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif. Pertumbuhan anak pada enam aspek dibawah ini membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini khususnya perkembangan motorik kasar yang akan di jelaskan dibawah ini. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. (Kamtini dkk, 2005: 124)

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya. Kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut dapat melibatkan gerakan tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang, dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya

semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk mengengam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.

Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik anak usia dini, khususnya usia sampai dengan 4 tahun selain kematangan diperlukan intervensi yang tepat dengan perkembangan anak tersebut. Sebelum kita membahas intervensi, seperti apa yang paling tepat dan paling sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik anak usia dini sampai dengan 4 tahun, marilah kita bahas terlebih dahulu mengenai prinsip perkembangan fisik-motorik anak usia dini sampai dengan 4 tahun, cara umum mempelajari keterampilan motorik dan hal-hal penting dalam keterampilan motorik. (Aisah dkk, 2010: 4.35)

Perkembangan aspek motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dan gerakkan pada waktu menarik dan mendorong. Pada usia dini kegiatan motorik anak sangat aktif dan mereka bergerak seolah-olah tidak pernah lelah. (Sofyan, 2014: 15)

Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar metoda atau cara yang digunakan anak untuk belajar keterampilan motorik. Pada anak usia dini perkembangan motorik dapat dilakukan melalui bermain, seperti yang di ungkap oleh Catron dan Allen sebagai

berikut: Bermain dapat memicu perkembangan motorik pada beberapa area, yaitu (1) koordinasi mata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, dan menendang; (2) kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling, merayap, dan merangkak; (3) kemampuan bukan motorik kasar, (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang; (4) manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat, keseimbangan, kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk.

Sementara menurut beberapa pendapat ahli yang lainnya sebagai berikut: Secara umum terdapat tiga teori tentang perkembangan motorik yaitu (1) teori pendidikan jasmani adaptif dan belajar motorik Cratty, (2) teori perseptual motor Kephart, (3) teori sensori integrasi Ayres. Ketiga teori tersebut mengasumsikan bahwa: 1. Manusia belajar mulai dengan motorik, 2. Ada urutan perkembangan motorik yang alami dan 3. Banyak bidang akademi dan kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan pengalaman motorik. (Sofyan, 2014: 17-18).

Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, pada anak usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat waktu anak menulis dan menggambar.

2.1.2 Keterampilan Motorik

Hildebrand 1986, (dalam Kamtini dkk, 2005: 124) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar didalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dipergunakan diluar ruangan.

Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh. Dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Gardon, 1985

Kemampuan keterampilan anak TK seperti yang tercantum dalam GBPKB 94 adalah sebagai berikut: menarik garis datar, ‘;tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap. Mencontohkan bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar, dan segi tiga secara bertahap. Meroce menciptakan mainan, menggambar, membatik, menyusun menara, bertepuk dengan berbagai macam pola. Sedangkan jasmani meliputi: merayap, meniru gerak, bergerak bebas, berjalan, meloncat, melompat, melempar, mengikuti permainan, senam, menari, dan menciptakan gerak.

Pemikiran kita biasanya terarah pada aktivitas berjalan, berlari, dan melompat ketika kita berpikir tentang Keterampilan motorik kasar. Banyak orang tak menyadari bahwa dalam aktivitas-aktivitas itu keterampilan motorik kasar

lebih berperan ketimbang sekedar aktivitas bergerak yang sederhana. Keterampilan motorik kasar bergantung pada pemrosesan sensorik efektif dari beberapa keterampilan dan sistem yang beragam, khususnya indra tubuh, seperti pemrosesan taktil, proprioceptive dan vestibular. Keterampilan motorik tersebut juga membutuhkan pemahaman tentang sifat dunia fisik kita. Aksi motorik kasar yang terkoordinasi juga memerlukan irama otot, kendali tubuh, dan kekuatan otot yang mencukupi. Jika semua itu terpenuhi maka kunci keterampilan motorik kasar “yang baik” adalah perencanaan motorik yang efektif.

Seandainya ada kesalahan pada jaringan sistem perencanaan motorik, keterampilan baru tidak dengan mudah beralih dari pengendalian sadar menuju pengendalian otomatis. Anak yang otak dan tubuhnya tidak merencanakan dan mengeksekusi secara bersama, yang intinya berlawanan dengan praxis, harus mengeluarkan lebih banyak energi kognitif untuk memikirkan bagaimana berinteraksi secara fisik didalam lingkungannya. Anda akan sering mendengar para ahli terapi mengistilahkan perlawanan anak terhadap praxis sebagai dyspraxia. (Delaney, 2010: 65)

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Catron dan Allen 1999 (dalam Sujiono. 2013: 63).

2.1.3 Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik

Perubahan dasar pada tubuh (tinggi, berat, otot-otot, tulang-tulang, sistem saraf dan hormon-hormon) telah kita bahas secara panjang dan lebar semua perubahan tersebut di operasikan/dijalankan secara bersama untuk mempengaruhi bagaimana bayi, anak usia 3-4 tahun dan anak-anak muda mampu menggunakan tubuh mereka. Proses ini berhubungan dengan perkembangan motorik (otot-otot). Bagi pendidik (orang tua dan guru) perkembangan keterampilan motorik kasar anak menawarkan saat-saat (moment) yang benar-benar menapjubkan, seperti menyaksikan bayi pertama kali melangkahakan kaki dengan terhuyung-huyung atau ketika anak usia 3 tahun belajar menangkap bola. Semua anak membutuhkan aktivitas fisik untuk melatih pertumbuhan otot-otot mereka. Seorang anak akan dapat mengendarai sepeda hanya jika mereka telah dapat menjaga keseimbangan tubuhnya dan mengendalikan kaki serta tangan dan anggota tubuh lainnya.

Perkembangan motorik selama masa bayi mengalami kemajuan yang sangat cepat. Kemajuan anak usia dua tahun dari kemampuan individu yang tidak terkoordinasi dalam menanggapi refleks untuk berjalan, pertama melangkah dan menjelajah keajaiban. Marry M. Shirley (dalam Asiah dkk, 2010) melakukan studi pada bayi untuk menunjukkan prediksi urutan perkembangan motorik kasar selama masa bayi.

Anak-anak menyenangi latihan keterampilan. Anak akan berdiri pada papan keseimbangan atau menendang bola, mencoba beberapa teknik berbeda sampai menemukan sesuatu pekerjaan yang benar. Hal ini memberikan rasa percaya diri untuk mengembangkan keterampilan selanjutnya, seperti aktif

berinisiatif ketika anak bermain sendiri. Banyak aktivitas permainan yang melibatkan motorik kasar anak yang biasa dilakukan pada lembaga. (Aisah dkk, 2010: 4.38).

Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik (dalam Sukanti. 2007: 5)

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan
4. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik
5. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

2.1.4 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak TK

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak Menurut Depdiknas, 2004 (dalam Erlinda 2014: 14). Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta

meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

2.1.5 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Anak

Menurut kementerian Pendidikan Nasional (2015:43) tentang peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013, indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Fisik Motorik a. Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. - Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. - Melakukan permainan fisik dengan aturan. - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. - Melakukan kegiatan kebersihan diri.
b. Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar sesuai gagasannya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru bentuk - Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. - Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. - Menggunting sesuai dengan pola. - Mengenal gambar dengan tepat. - Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
--	---

3.1. Tari Kreasi

3.1.1 Pengertian Tari

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang adan terjadi di sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai Jazuli, 1994 (dalam Ferawati. 2015: 26).

Kusnadi, 2009 mengatakan tari bisa muncul dalam berbagai istilah yaitu menyebut tari dengan *baksa*, *ngigel*, *dance* dan *joget*. Perbedaan istilah istilah tersebut disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya. Istilah *baksa* lazim digunakan pada tari-tarian Jawa klasik. Istilah *dance* biasa dipergunakan untuk menyebut semua jenis tarian dari tari

mancanegara, khususnya dari barat. *Joget* dipergunakan untuk menyebut semuatarian termasuk jenis-jenis tarian rakyat. Istilah *ngigel* banyak dipergunakan

Menurut Curt Sachs bahwa Tari adalah gerak yang ritmis. Kemudian menurut Corrie Hartong dari belanda dimaksud dalam bukunya yang berjudul *Duskeenst* menyatakan bahwa Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang. Gerak Tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia, unsur-unsur anggota badan tersebut di dalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambung.

Bagian-bagian badan yang dapat digunakan dalam Gerak Tari adalah: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis, mulut dan hidung. (Kamtini dkk, 2005: 68)

Menurut Kamaladevi Chattopadhaya, seorang ahli Tari dari India, mengemukakan sebuah batasan tentang Tari sebagai berikut “Tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis”, sedangkan Corrie Hartong, ahli Tari dari Belanda, mengajukan batasan tari yang berbunyi “Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Dan seorang ahli Tari Jawa Pangeran Suryadiningrat memberikan pengertian tentang tari sebagai berikut: Tari adalah seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Tetapi pengertian atau batasan di atas, jelas hanya akan cocok bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan.

Tari ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi, tetapi pengertian atau batasan di atas telah jelas hanya akan cocok bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan. Sedangkan yang berfungsi ritual dan hiburan pribadi, tidak seluruhnya tersentuh oleh batasan itu. Bagi Tari yang berfungsi sebagai tontonan jelas bahwa seorang penari sebagai penginterpretasi sebuah tari (koreografi), berusaha agar hasil interpretasinya yang berupa gerak-gerak ritmis yang indah dan yang telah distilasi atau didistorsi itu mampu menyentuh perasaan penonton sebagai penikmatnya. Sedangkan Tari yang berfungsi sebagai ritual, tuntutan kemungkinannya besar lain sekali: misalnya saja pertunjukan wayang wong di istana Yogyakarta, dahulu sampai pada tahun 1939 selalu harus dimulai tepat jam 06.00 pagi, selesai pada jam 23.00 malam. Jika ceritanya panjang, disambung hari berikutnya sampai dua atau tiga hari dengan ketentuan waktu yang sama. (Soedarsono, 1992: 83)

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer

atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan di kembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.

Pada perkembangan selanjutnya tari kreasi juga dapat disebut dengan tari modern, yakni jenis tarian yang lebih dapat diterima oleh masyarakat Indonesia pada saat ini baik dari segi gerakannya, maupun keseluruhan penampilan yang dipertunjukkan sebagai media hiburan.

3.1.2 Unsur Utama Tari

1. Tenaga

Penggunaan tenaga didalam gerak tari menggambarkan suatu usaha yang mengawali atau mengendalikan. Dengan menggunakan suatu gerak tari akan terwujud. Penggunaan atau pengaturan atas tenaga akan menimbulkan perbedaan gerak yang dihasilkan. Misalnya gerak yang memerlukan tenaga banyak akan menghasilkan gerak yang kuat atau keras. Sementara penggunaan tenaga yang sedikit akan melahirkan suatu gerak yang lembut dan lemah

2. Ruang

Ruang dalam tari sangat penting dan besar artinya, sebab aktivitas tari identik dengan bergerak. Gerak hadir di dalam ruang yang bagi seorang penari merupakan posisi dan dimensi yang potensi. Posisi meliputi kedudukan tinggi dan rendah seorang penari terhadap lantai pentas dan terhadap arah kemana ia bergerak. Sedangkan dimensi mengangung pengertian ukuran atau besar kecilnya gerakan seorang penari.

3. Waktu

Gerak, ruang dan waktu adalah faktor fundamental yang sangat mutlak dalam tari. Pengertian waktu dapat dikatakan sebagai unsur perubahan. Ketiga faktor fundamental tersebut saling tergantung satu sama dengan yang lain dalam menghasilkan suatu bentuk tari.

Elemen waktu meliputi dua faktor yang harus benar-benar dipahami oleh seorang penari, yaitu Tempo dan Ritme.

1. Tempo meliputi cepat dan lambat. Tempo atau kecepatan sebuah tarian ditentukan oleh waktu seorang penari menyelesaikan sebuah rangkaian gerak. Gerak yang cepat menimbulkan kesan yang lebih aktif, sedangkan gerakan yang lambat mengurangi rangsangan tersebut.

Latihan-latihan dapat dilakukan dengan, berjalan dengan tempo sangat lambat, berlari dengan tempo yang sangat cepat, bertepuk atau menggerakkan tangan membentuk lingkaran yang semakin lama semakin cepat, berjalan seakan-akan memakai keranjang.

2. Ritme menunjukkan sebuah pola hubungan timbal balik atau perbedaan. Ritme dan gerak meliputi pengaturan pola-pola gerak yang terdiri dari serangkaian permulaan perkembangan dan akhir. Rangkaian tersebut hadir dalam gerak tari melalui tegangan otot. Dalam setiap gerak ada momen rileks (pengendoran) dan ketegangan (penuh energi). Hubungan timbal balik itu disebut siklus. Ulangan dari siklus membentuk ritme. Ada dua macam ritme yaitu ritme ajeg (even rhythm) dan ritme tidak ajeg (uneven rhythm). Ritme ajeg adalah pengulangan yang sederhana dalam interval-interval beranjak sama sehingga mempunyai kesan yang teratur. Ritme

tidak ajeg adalah bila pengulangan tersusun bervariasi dalam interval-interval yang berjarak tidak sama. (Kamtini dkk, 2005: 70-72)

Unsur-unsur tari Menurut Sugiarto 1992 (dalam Ferawati. 2015: 28) adalah (1) Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek tenaga, ruang, dan waktu; (2) Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian; (3) Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan; (4) Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang harus ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan; (5) Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

3.1.3 Karakteristik Tari Anak TK

Untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK, ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain:

1. Tema

Pada umumnya anak-anak selalu menyanyangi apa yang pernah dilihatnya dari oada dilihatnya secara tidak disadari atau tidak dengan spontan menirukan gerak sesuai dengan apa yang pernah dilihat dan diamati, dapat dijadikan suatu tema. Pada umumnya tema-tema yang disenangi oleh anak-anak TK adalah: tingkah laku binatang seperti

kucing, anjing, burung, dan kupu-kupu, tingkah laku manusia seperti ibu, ayah, dokter, insinyur dan guru.

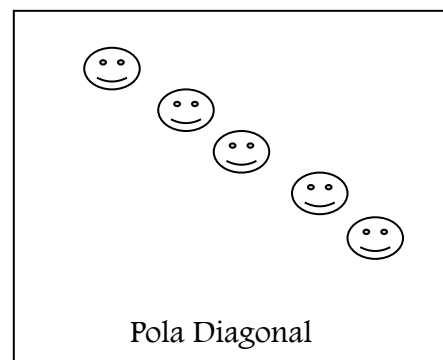
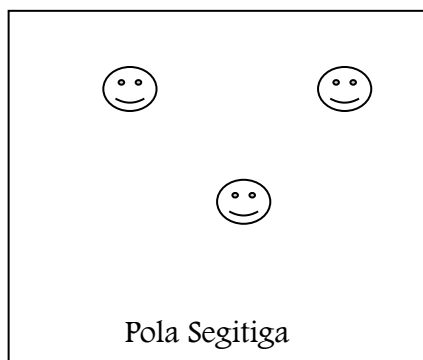
2. Bentuk gerak

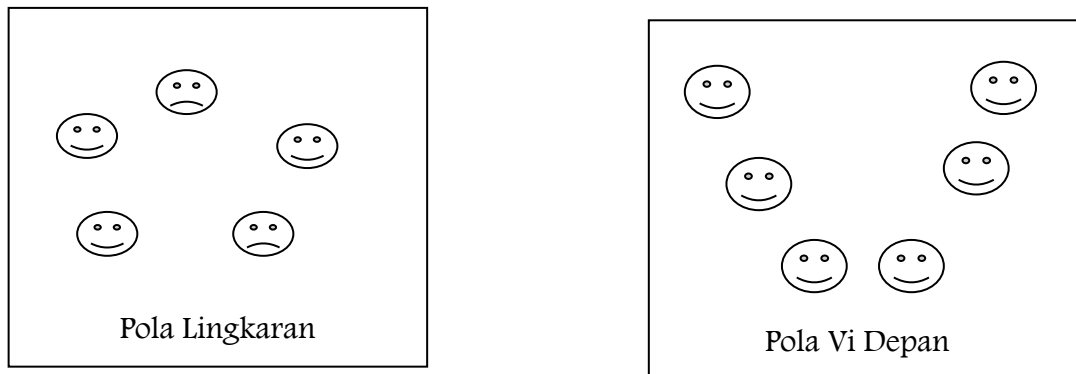
Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukan tidak lah sulit dan sederhana sekali. Karena pada dasarnya imajinasi anak TK, tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk gerak yang dilakukannya biasanya bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya. (Kamtini, dkk. 2005: 81)

3.1.4 Komposisi Tari Anak TK

Ada sebagian orang yang menyatakan bahwa komposisi Tari indentik dengan pola Lantai atau posisi penari di atas pentas. Namun ada pula yang mengatakan bahwa komposisi tari adalah segala sesuatu yang menimbulkan sebuah karya tari itu tercipta yang didalamnya terdapat pula apa yang disebut dengan pola lantai.

Contoh Komposisi Tari :





Gambar 1.2 Pola Komposisi Tari

3.1.5 Bentuk Penyajian Tari

1) Tari Tunggal

Tari tunggal mempunyai gerak-gerak dasar yang sangat sulit dan juga komposisi yang banyak variasi, juga gerak-gerak yang terkecil pun harus diperhatikan. Pada tarian-tarian tradisi di Sumatera Utara tari tunggal hanya dikenal untuk para Bomo, dukun, pawang, dan datu Sibbaso yang merupakan figur atau tokoh kelas tertentu dalam masyarakat.

2) Tari Berpasangan

Tari berpasangan memang ditarikan secara berpasangan oleh dua orang penari secara bersama-sama, saling kait mengkait membawakan sebuah tarian. Kalau tarian ini ditarikan diantara

salah satu orang saja, maka makna tarian tersebut akan berkurang ataupun malah kabur sama sekali.

3) Tari Kelompok

Tari kelompok ini ditarikan lebih dari dua orang secara bersama-sama yang mana tari akan lebih menyentuh kalau ditarikan secara bersama-sama. Umumnya tari-tarian kelompok ini mengandalkan keserempakan walaupun disainnya sederhana.

4.1 Latihan Tari Kreasi

4.1.1 Pengertian Latihan

Latihan memiliki makna tersendiri seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini: Menurut (Rothing dalam Syafrudin, 2005: 16), bahwa “Latihan adalah menggambarkan suatu proses pengerjaan/pengelolaan materi latihan seperti keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang berulang-ulang dan melalui tuntunan yang bervariasi. Selain itu latihan menunjukkan pelaksanaan yang berulang-ulang yang terautomatisasi melalui tuntunan-tuntunan yang lebih dipersulit guna memperbaiki kemampuan fisik”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bompas dalam Bafirman (2006:80): “Latihan merupakan aktifitas olahraga secara sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah dilakukan. Melalui latihan dapat mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah pelaksanaan gerakan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama secara sistematis dengan tuntunan yang dipersulit untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya guna memperbaiki kemampuan fisik.

4.1.2 Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sutikno 2013: 99). Teknik pengajaran dalam pembelajaran praktik seni tari dapat dilakukan dengan cara teknik peniruan, teknik *ngedhe*, teknik langsung dengan musik dan teknik *garingan*. Teknik peniruan atau disebut dengan system imam merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat menirukan bagaimana gerakan yang dilakukan oleh gurunya dengan posisi siswa berada dibelakang gurunya. Teknik *ngedhe* tidak jauh berbeda dengan teknik peniruan hanya posisi guru yang tidak membelakangi siswa namun berhadapan dengan siswa, bisa dikatakan guru memberi contoh dengan cara melakukan gerakan dengan posisi yang berbalikan dari siswa mengikuti atau imitatif. Teknik *garingan* biasanya menggunakan hitungan (ketukan) atau suara guru yang menirukan irama suara musik pengiringnya, dengan tujuan untuk mempermudah penguasaan teknik gerak, memahami dan menguasai rangkaian gerak yang panjang dan rumit sebagai wahana dalam mencapai rasa irama.

Untuk mempercepat peningkatan prestasi, latihan tidak cukup hanya dilakukan secara motorik (dengan gerakan) saja. Tetapi banyak

penelitian membuktikan bahwa latihan motorik halus dibarengi dengan metode latihan nir-motorik (tanpa gerakan). Latihan nir-motorik dilakukan dengan misalnya membayangkan atau memvisualisasikan atau menceritakan gerakan yang akan di pelajari. (Lutan dkk, 2005: 92)

5.1 Kaitan latihan tari kreasi dengan Perkembangan Motorik kasar Anak usia dini

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya. Kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut dapat melibatkan gerakan tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang, dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk mengengam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.

Sedangkan Tari adalah: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis, mulut dan hidung yang selalu melibatkan unsur anggota badan manusia, unsur-unsur anggota badan tersebut di dalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun

bersambung. Dalam hal ini tidak semua gerak adalah Tari. Gerak di dalam Tari bukanlah gerak yang realitis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak, yaitu motivasi-motivasi yang mengatur pengungkapannya dan sifat-sifat emosionalnya.

Jadi kaitan perkembangan motorik anak usia dini dengan gerak tari kreasi adalah bahwasanya perkembangan motorik kasar anak itu bisa juga berkembang melalui metode Latihan tari dengan bergerak melalui Latihan Tari itu tubuh anak-anak dapat bergerak dengan bebas dan seluruh aspek yang ada ditubuh anak-anak dapat berkembang dengan baik terutama perkembangan motorik anak usia dini

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *posttest group design* Arikunto (2013). Proses penelitiannya dalam 3 tahap yaitu Pre Test, Treatment, dan *Post test*.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data atau subjek penelitian, (Arikunto 2013: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Islam Al-Falah Kota Jambi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018.

3.3.2 Sampel

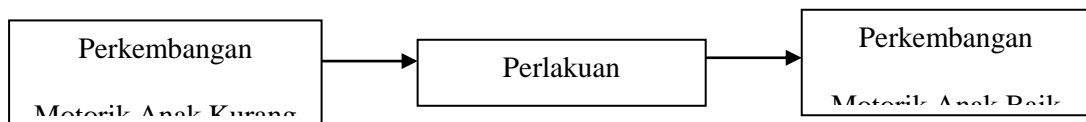
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel Arikunto. S (2013:102) membatasi sebagai berikut apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya atau total sampling, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa TK Islam Al-Falah Kota Jambi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian eksperimental. Berdasarkan metode yang digunakan, maka rancangan penelitian adalah rancangan dengan tes awal - tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest posttest*) (Arikunto, 2010:38) yaitu rancangan penelitian dengan menggunakan satu kelompok eksperimen, dimana pengukuran dilakukan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir.

Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Rancangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data dengan skala interval. Winarsunu (2002: 8) menyatakan bahwa data interval merupakan data dengan skala yang memiliki batas variasi nilai yang sudah jelas satu dengan yang lainnya, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. Interval pertama terkait dengan latihan tari kreasi dan interval kedua terkait ketrampilan motorik siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data latihan tari kreasi yang diberikan langsung oleh pendidik. Serta perkembangan motorik siswa yang dikumpulkan dengan skala motorik bersumber dari siswa.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Cara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (observasi)

Teknik Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan hasil untuk memperoleh data tentang perkembangan motorik anak melalui latihan tari kreasi. (dalam Triyono, 2013.157)

Pelaksanaan dari masing-masing tes tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berjalan Lurus dengan skala jalan yang kecil (Meniti)

Bertujuan untuk mengukur Keseimbangan Tubuh pada Anak usia dini, dengan pelaksanaan tes ini dilakukan dengan.

- a. Sikap Permulaan

- 1) Peserta didik berdiri pada garis star yang akan dipandu oleh peneliti/guru.
- 2) Posisi tangan di rentangkan.

- b. Gerakan

- 1) Anak mulai berjalan dari garis star menuju ke garis pinish.
- 2) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang, tanpa istirahat, selama 30 detik.

- c. Pencatatan Hasil

- 1) Yang dihitung adalah berapa kali anak dapat melakukan berjalan lurus selama waktu yang di tentukan.

2. Berdiri Satu Kaki serta Mengoyang-goyangkan Tangan dan Pinggul
Bertujuan untuk mengukur Kelenturan Tubuh anak usia dini, dengan pelaksanaan tes ini dilakukan dengan.

a. Sikap permulaan

- 1) Anak berdiri pada tempat yang telah disediakan oleh peneliti/guru.
- 2) Posisi badan lurus dan kaki kiri di angkat ke atas.

b. Gerakan

- 1) Anak mulai mengangkat kaki kiri nya sedangkan kaki kanan dibawah sebagai tumpuhan supaya tidak jatuh,
- 2) Setelah kaki kiri diatas, Anak diperintahkan untuk bergoyangkan pinggul dan tangannya.

c. Pencatatan Hasil

- 1) Yang dihitung adalah berapa Lama anak akan Tahan Berdiri dengan satu kaki serta dalam mengoyang-goyangkan tangan dan pinggul dengan waktu yang telah di tentukan

3. Berlari-lari Zig-Zag

Bertujuan untuk mengukur kelincahan tubuh pada anak usia dini, pelaksanaan tes ini dapat dilakukan dengan.

a. Sikap permulaan dan gerakan

- 1) Anak di biarkan berlari-lari dan meloncat, peneliti/guru hanya mengamati

b. Pencatatan Hasil

- 1) Terlihat pada anak yang luas bergerak dengan tidak setelah diamati anak berlari-lari dan loncat.
- 2) Jika gerakan anak luas dan bebas terhitung anak itu dapat dikatakan lincah.

2. Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, format penilaian dan hasil rekaman dalam pembelajaran untuk melihat kegiatan perkembangan motorik kasar anak melalui latihan tari kreasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Untuk melakukan uji-t populasi harus berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Liliefors yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 466-467) sebagai berikut:

a.) Mencari skor baku dengan rumus, $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Keterangan :

Z_i = Skor baku

X_i = Skor hasil

\bar{X} = Rata-rata hasil

S = Simpangan baku

b.) Untuk tiap bilangan baku ini, dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus : $= P(Z < Z_i)$

c.) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .
Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka,

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah Siswa

d.) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya

e.) Ambil harga yang paling besar, sebutlah namanya L_0

f.) Membandingkan L_0 dengan harga kritis L dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$

Jika $L_0 < L$ berarti skor hasil berdistribusi normal dan sebaliknya

Jika $L_0 > L$ berarti skor hasil tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Langkah-langkah uji homogenitas menurut Sudjana adalah :

a. Mencari variasi masing-masing kelompok data kemudian dihitung harga

F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

b. Jika telah didapat harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi normal dengan $dk_{pembilang} = n_1 - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1$.

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok mempunyai variasi yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji liliofors dan uji homogenitas dengan uji F, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, untuk menguji bermaknaan kelompok tersebut.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik. pengujian hipotesis tersebut digunakan uji t. Uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2010: 349) Sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

X_d = Deviasi dari masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah pada sampel

$d.b$ = Ditentukan dengan $N - 1$

d. Koefesien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh latihan tari kreasi (X) terhadap perkembangan motorik (Y) digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien regresi

Tabel. 3.1 Kriteria Penafsiran Korelasi

No.	Korelasi	Penafsiran
1	0,00 - 0,20	kecil
2	0,21 - 0,40	rendah
3	0,41 - 0,70	sedang
4	0,71 - 0,90	tinggi
5	0,91 - 1,00	sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian membahas tentang beberapa hal berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui hasil dan menjawab hipotesis penelitian. Secara rinci hasil penelitian membahas mengenai deskripsi data, persyaratan uji analisis yang meliputi, uji normalitas dan uji homogenitas varians, serta uji hipotesis penelitian.

4.1.1. Deskripsi data

1. Data Tes Awal Perkembangan Motorik

Setelah dilakukan *pre tes* kemudian di berikan perlakuan dan diakhiri dengan *post tes* maka diperoleh data kemampuan awal dan akhir perkembangan motorik Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Data yang diperoleh akan di analisis dengan Uji -t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun data yang diperoleh sebagai berikut *pre test* diperoleh rata-rata sebesar 62,21 Standar Deviasi 6,87 dengan kemampuan terbaik 75 dan kemampuan terendah 43 serta rentang 32. Hasilnya secara eksplisit seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Data hasil tes penelitian

Sumber Variasi	N	Rentang	Skor Maksimum	Skor Minimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Tes Awal</i>	38	32	75	43	62,21	6.87

(Sumber : Data Penelitian).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kecenderungan data tes awal dapat dilakukan dengan mencari panjang interval sebagai berikut:

$$P_i = \frac{(nt - nr) + 1}{ki}$$

ki

pi = Panjang interval yang dicari

$$nt = 75$$

$$nr = 43$$

$$ki = 3$$

$$P_i = \frac{(75 - 43) + 1}{3}$$

$$P_i = \frac{32 + 1}{3}$$

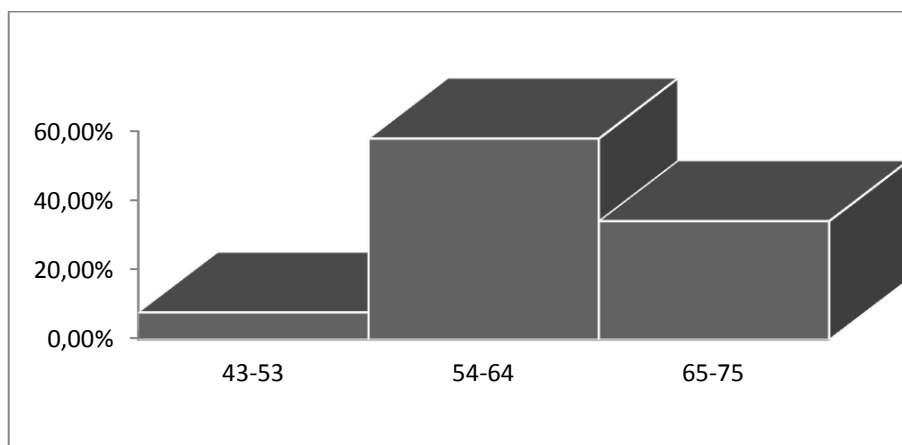
$$3$$

$$P_i = 11$$

Tabel 4.2 Kelas interval

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Fi	%
1	Tinggi	43-53	3	7.89%
2	Sedang	54-64	22	57.89%
3	Rendah	65-75	13	34.21%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa interval kelompok tes awal yang berada interval 43-53 sebanyak 3. Interval kelompok tes awal pada interval 54-64 sebanyak 22 orang. Interval kelompok tes awal pada interval 65-75 sebanyak 13 orang.



Gambar 1 Diagram Kelompok Tes Awal

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi kelompok tes awal yang berada interval 43-53 sebanyak (7.89%). Frekuensi kelompok tes awal pada interval 54-64 sebanyak (57.89%). Frekuensi kelompok tes awal pada interval 65-75 sebanyak (34.21%).

2. Data Tes Akhir Perkembangan Motorik

Data hasil *post test* perkembangan motorik anak setelah melakukan latihan tari data rata-rata sebesar 78,37 Standar Deviasi 5,31 dengan kemampuan terbaik 91 dan kemampuan terendah 69 dengan rentang 22. Hasilnya secara eksplisit seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Data hasil tes penelitian

Sumber Variasi	N	Rentang	Skor Maksimum	Skor Minimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Tes Akhir</i>	38	22	91	69	78,83	5,31

(Sumber : Data Penelitian).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kecenderungan data tes akhir dapat dilakukan dengan mencari panjang interval sebagai berikut:

$$Pi = \frac{(nt - nr) + 1}{ki}$$

ki

pi = Panjang interval yang dicari

$nt = 91$

$nr = 69$

$ki = 3$

$$Pi = \frac{(91 - 69) + 1}{3}$$

$$Pi = \frac{22 + 1}{3}$$

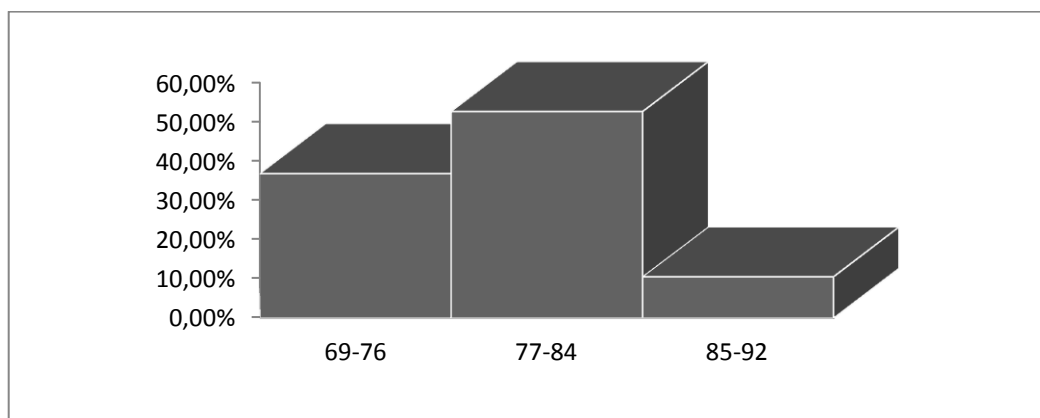
3

$$Pi = 8$$

Tabel 4.4 Kelas interval

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Fi	%
1	Tinggi	69-76	14	36.84%
2	Sedang	77-84	20	52.63%
3	Rendah	85-92	4	10.53%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa interval kelompok tes akhir yang berada interval 69-76 sebanyak 14 orang. Interval kelompok tes akhir pada interval 77-84 sebanyak 20 orang. Interval kelompok tes akhir pada interval 85-92 sebanyak 4 orang.



Gambar 2 Diagram Kelompok Tes Akhir

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi kelompok tes akhir yang berada interval 69-76 sebanyak (36.84%). Frekuensi kelompok tes akhir pada interval 77-84 sebanyak (52.63%). Frekuensi kelompok tes akhir pada interval 85-92 sebanyak (10.53%).

4.1.2. Analisis data

Pada rancangan penelitian telah dikemukakan bahwa untuk melihat pengaruh latihan tari kreasi akan digunakan analisis statistik yaitu analisis perbedaan uji – t, sebelum dilakukan uji – t maka perlu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians.

4.1.2.1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berdistribusi normal apa tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji *liliefors* dengan kriteria $L_{hit} < L_{Tab}$.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai L_{hitung} untuk data pre test dan post test secara berurutan $0.1159 < L_{Tab} 0,1437$; $0.0899 > L_{Tab} 0,1437$. Maka berdasarkan analisis data ini dapat disimpulkan data pre test dan post test berdistribusi normal hasilnya secara eksplisit seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5

Hasil Analisis Uji Liliefors

Sumber Variasi	L_{hitung}	L_{table}	Kriteria
----------------	--------------	-------------	----------

Pre Test	0,1159	0,1437	Normal
Post Test	0.0899	0,1437	Normal

(Sumber : Analisis Data)

4.1.3.2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pre test dan post test mempunyai variansi yang homogen apa tidak rumus yang digunakan adalah uji F dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{47,20}{28,18}$$

$$= 1.67$$

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan dk pembilang $n - 1 = 37$

dk penyebut $n - 1 = 37$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 3.23$. Maka $F_{hitung} (1.53) > F_{tabel} (3,74)$ maka varian homogen.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil analisis uji f

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Tes awal dan tes akhir perkembangan motorik anak usia dini	1.67	3,23	Homogen

(Sumber : Analisis Data)

4.1.3.3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 dengan hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut :

Ho : $X_1 = X_2$ (tidak terdapat pengaruh latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018)

Ha : $X_1 \neq X_2$ (Terdapat pengaruh latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018)

Hasil analisis data yang diperoleh dari uji t dengan menggunakan perhitungan Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 4.7

Analisis uji t untuk melihat pengaruh eksperimen

Sumber variasi	N	Mean	Standar deviasi	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
Tes Awal Tes Akhir	38	16,16	5,88	16,94	1,6883	Signifikan

(Sumber : Analisis Data Uji – t)

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan jumlah sampel 38, mean 16,16, Standar Deviasi 5,88 dan t_{hitung} 16,94 untuk melihat apakah hipotesis Ho atau hipotesis Ha yang diterima sesuai dengan penjelasan diatas maka dibandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel}. Perbandingan harga antar t_{hitung} dengan nilai presentil pada tabel distribusi – t, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = (n – 1) = 14 diperoleh t_{hitung} (16,94) > t_{tabel} (1,6883). Ini berarti hipotesis Ha yang diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode tari kreasi dengan t_{Hitung} > t_{Tabel}.

4.1.3.4 Koefisien Determinasi

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.55 \times 100\%$$

$$Kd = 55\%$$

Dari hasil yang di peroleh makalatihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 55% kategori sedang

4.2. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini , tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan awal sampel sebelum eksperimen dan tes akhir yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana akibat eksperimen apakah terdapat peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan tes akhir dan tes awal terhadap t_{tabel} dalam taraf signifikansi 5% dari $(df) = n - 1 = 37$. apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ini berarti tidak adanya perbedaan yang berarti.

Berdasarkan hasil analisis pada test awal dan test akhir diperoleh harga t_{hitung} sebesar 16,94 bila dibandingkan dengan $t_{tabel} 1,6883$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini menunjukkan terdapatnya pengaruh latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak. Terjadinya peningkatan hasil tes akhir disebabkan karena pemberian latihan yang maksimal sesuai dengan program latihan yang telah ditetapkan .

Perkembangan aspek motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dan gerakkan pada waktu menarik dan mendorong. Pada usia dini kegiatan motorik anak sangat aktif dan mereka bergerak seolah-olah tidak pernah lelah. (Sofyan, 2014: 15)

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan

tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak Menurut Depdiknas, 2004 (dalam Erlinda 2014: 14).

Dari hasil penelitian yang di peroleh, tari kreasi memberikan kemampuan motorik bagi anak usia dini. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustian Puspitasari, 2015 dengan judul meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Implementasi Tari Kupu-kupu Menggunakan Motode Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B PAUD Tunas Bangsa REJOTANGAN Kabupaten Tulungagung, menunjukkan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak melalui siklus I sampai dengan siklus III. Kemudian hasil penelitian Nurutami 2014 dengan judul upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar berbasis soft skill melalui pembelajaran senam fantasi pada siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukorasi Bandongan Manggelang. menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar berbasis soft skill melalui pembelajaran senam fantasi pada siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukorasi Bandongan Manggelang. Dari hasil penelitian tersebut memperoleh gambaran yang signifikan terhadap tari kreasi yang di berikan terhadap perkembangan motorik anak.

Dari perhitungan statistik pada pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di TK Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

dengan t_{hitung} sebesar = 16,94 harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan (df); $n - 1$ ($38 - 1 = 37$). Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,6883. dengan demikian $t_h (16,94) > t_t (1,6883)$ ini menunjukkan terdapat pengaruh yang berarti latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di TK Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan tari kreasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B di TK Islam Al-Falah Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018, makalah latihan tari kreasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini kelompok B Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 55% kategori sedang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian yang di berikan ialah:

1. Bagi siswa lebih aktif lagi mengikuti latihan perkembangan motorik yang diberikan guru.
2. Bagi guru harus memperhatikan lebih baik lagi kemampuan perkembangan motorik anak-anak usia dini serta tidak memberikan gerakan tari yang menyulitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2010. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Universitas Terbuka.
- Arifin, Z. 2010. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta:PT Grasindo
- Arikunto, S. 2013.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rinika Cipta
- Bafirman. 2006. *Fisiologi Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan: UNP.
- Delaney, Tara. 2010. *101 Permainan & Aktivitas untuk anak-anak penderita autisme asperger & gangguan pemrosesan sensorik*. Yogyakarta: PT Andi Copyright.
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: T.Kencana.
- Erlinda, Esti. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*. Bengkulu: [skripsi].
- Ferawati, Y. 2015. *Pembelajaran tari kreasi Bungong jeumpa pada anak tunarungu Di SLB Negeri Semarang*. Semarang: [skripsi].
- Harsono. 1993. *Prinsip-Prinsip Latihan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Penataran Koni.
- Indrawati. 2015. *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi di taman kanak-kanak melati*. Solok selatan: [skripsi]
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Lutan Rusli. 2005. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: itb dan fpok/ikip Bandung.
- Mursid. 2015. *Belajardanpembelajaran PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurani Panca, S. 2013. *Proposal Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Kecil Di Kelompok B TK Dharma Wanita Mendalo*. Fkip/pg-paud Universitas Jambi.
- Puspitasari, A. *Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Implementasi Tari Kupu-kupu Menggunakan Motode Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B PAUD Tunas Bangsa*. Tulung agung: [skripsi]

- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sofyan Hendra. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: PT.CV Infomedika.
- Sudjana. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Indeks
- Sujiono Nurani, Y. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks
- Sukamti, R.D. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: [tesis].
- Sutikno, Sobry . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syafrudin. 2005. *Pengantar Ilmu Melatih*. Fakultas Ilmu Keolahragaan: UNP.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yograkarta. PT Ombak
- Utami, Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Berbasis Soft Skil Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU*. Yogyakarta: [skripsi]